

BIRO HUMAS DAN
PROTOKOL

UNISA
YOGYAKARTA



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Newsletter
UNISA

EDISI APRIL 2025

TERKINI, OPINI,
PENGABDIAN MASYARAKAT

PRESTASI,
KERJASAMA

UNISANEWS.

Biro Humas dan Protokol
UNISA Yogyakarta

● **Penanggung Jawab**

M. Ali Imron, M.Fis

● **Pengarah**

Sinta Maharani M.I.Kom

● **Pimpinan Redaksi**

Herlambang Jati Kusumo

● **Penulis Berita**

Adi Sasmito

● **Desain & Layout**

Ditto Valiant Putra Alfa





KEMENTERIAN PPPA AJAK PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH KOLABORASI MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DAN MELINDUNGI ANAK

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mendorong kolaborasi dengan Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah untuk memberdayakan perempuan hingga mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Diharap PP 'Aisyiyah bisa mendukung program Ruang Bersama Indonesia yang digagas Kementerian PPPA.

Ruang Bersama Indonesia (RBI) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan melindungi hak-hak anak di Indonesia. Menteri PPPA, Arifah Fauzi menilai PP 'Aisyiyah memiliki potensi besar untuk mendukung program ini.

Perempuan yang juga Ketua Pimpinan Pusat Muslimat NU itu menilai Muslimat maupun 'Aisyiyah memiliki peran strategis dengan jejaring akar rumputnya untuk memberdayakan perempuan dan menguatkan anak.

"Tanpa mengesampingkan yang lain, tapi pastinya Muslimat dan 'Aisyiyah punya kekuatan besar menguatkan anak dan perempuan Indonesia," ujar Arifah, di Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Sabtu (19/4/2025).

Arifah juga menyebut Kementerian PPPA memiliki tiga program prioritas, pertama RBI, kemudian penguatan call center, dan satu data tentang perempuan anak yang berbasis desa.

Ia menggarisbawahi program RBI yang merupakan kelanjutan dari desa ramah anak dan perempuan yang menyentuh hampir 4.000 desa di Indonesia.



RBI sendiri sudah diluncurkan di beberapa wilayah, seperti Jambi, Gorontalo, Kalimantan Selatan, NTT, Malang, dan Banten. Diharapkan melalui kolaborasi dengan 'Aisyiyah juga bisa memperluas program ini dan akhirnya menguatkan perempuan dan anak di Indonesia.

Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Salmah Orbaniyah menyambut baik upaya mendorong penguatan perempuan dan anak di Indonesia. Menurutnya hal tersebut juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan 'Aisyiyah selama ini. **"Muslimat, 'Aisyiyah punya gen sama untuk pemberdayaan perempuan dan anak,"** Salmah.

KEMENTERIAN PPPA LIBATKAN KAMPUS CEGAH KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN, INI KOMITMEN UNISA YOGYAKARTA

Berbagai kasus kekerasan seksual dan pelecehan seksual belakangan muncul dari kalangan terpelajar. Ironi yang terjadi turut menjadi perhatian bagi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA).

Melihat rentetan kejadian yang ada, Menteri PPPA, Arifah Fauzi mengatakan Kementerian PPPA bersama Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) menginisiasi memberikan pembekalan tentang bahaya kekerasan terhadap perempuan, saat penerimaan mahasiswa baru.

“Mahasiswa ospek harus ada materi tentang bahayanya kekerasan terhadap perempuan,” ucap Arifah, ditemui di Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Sabtu (19/4/2025).

Selain itu, Arifah menyebut setiap mahasiswa baru juga harus punya komitmen atau semacam pakta integritas. Bila mereka melakukan kekerasan, maka akan ada konsekuensinya. **“Seluruh Indonesia deklarasi kampus anti kekerasan, dan ramah terhadap perempuan,”** tegas Arifah.

Rektor UNISA Yogyakarta, Dr. Warsiti mengatakan UNISA Yogyakarta memiliki komitmen untuk perlindungan dan pemberdayaan perempuan. UNISA Yogyakarta juga memiliki konsen pada bidang kesehatan mencoba menjalankan berbagai program, salah satunya community development, dengan menguatkan masyarakat dengan wawasan kesehatan.

“Kami mendorong teman-teman civitas UNISA Yogyakarta ini yang 80 persennya perempuan. Mendorong dosen kami melakukan riset, pemberdayaan perempuan. Bahkan itu jadi indikator khusus, fokus pemberdayaan perempuan dan anak,” ungkap Warsiti.

Warsiti menyebut kekerasan terhadap perempuan juga menjadi perhatian khusus bagi UNISA Yogyakarta. Dikatakannya kekerasan ini perlu diantisipasi. Disebutnya UNISA Yogyakarta juga memiliki Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS). **“Kita mengkampanyekan kampus ramah anak, perempuan, disabilitas, salah satu program kami,”** ujarnya.



UNISA YOGYAKARTA LAUNCHING LOGO MILAD KE-34: “MERAWAT KEUNGGULAN, MEMBERDAYAKAN BANGSA”



**merawat
keunggulan,
memajukan
bangsa**

6 Juni 1991 - 6 Juni 2025

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menunjukkan komitmennya dalam menjaga mutu dan berkontribusi pada bangsa dengan meluncurkan logo peringatan hari jadinya yang ke-34. Acara peluncuran logo bertema “Merawat Keunggulan, Memberdayakan Bangsa” ini digelar dalam acara syawalan yang dihadiri oleh seluruh jajaran pegawai dan pimpinan UNISA Yogyakarta di Convention Hall Masjid Walidah Dahlan pada Rabu (9/4).

Logo Milad ke-34 UNISA Yogyakarta ini sarat akan makna filosofis. Setiap elemen dalam logo tersebut merepresentasikan nilai-nilai utama universitas, yakni Keberdayaan, Unggul, Kolaborasi, Kesinambungan, serta Kontribusi nyata bagi masyarakat dan negara.

Rektor UNISA Yogyakarta, Dr. Warsiti, S.Kp, M.Kep., Sp.Mat., dalam sambutannya saat meluncurkan logo secara langsung, menyampaikan bahwa logo ini bukan sekadar simbol. Lebih dari itu, logo ini adalah representasi landasan kuat yang akan semakin menyatukan hati seluruh civitas akademika UNISA Yogyakarta dan mempererat kolaborasi di lingkungan kampus.

Acara syawalan sekaligus peluncuran logo ini menjadi momentum penting bagi UNISA Yogyakarta untuk merefleksikan perjalanan panjangnya selama 34 tahun dan memantapkan langkah ke depan dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai universitas yang unggul dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Semangat kebersamaan dan optimisme terpancar dari seluruh peserta acara, menandakan

“Sebagai institusi pendidikan tinggi, UNISA Yogyakarta memiliki tanggung jawab yang besar untuk melahirkan generasi-generasi unggul. Generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang mumpuni, tetapi juga berbekal integritas moral yang tinggi serta memiliki kepedulian sosial yang mendalam,” tegas Warsiti.





unisa



STUDI TIRU, REKTOR UMGO, PROF. KADIM MEMUJI LOMPATAN UNISA YOGYAKARTA

Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO), Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong memuji lompatan yang dilakukan Universitas 'Aisyiah (UNISA) Yogyakarta selama ini. UNISA Yogyakarta dinilai tumbuh cepat beberapa waktu terakhir.

“Lompatan-lompatan UNISA Yogyakarta jauh cepat dibanding dengan Perguruan Tinggi yang baru lainnya. Saya itu pertama datang baru ada gedung ini (satu gedung). Kunjungan kedua sudah ramai. Ketiga ini sudah ada masjid yang megah,” ujar Kadim, saat Studi Tiru ke UNISA Yogyakarta, Jumat (11/4/2025).

Kadim mengapresiasi perjuangan UNISA Yogyakarta selama ini. Menurutnya capaian ini tidak lepas dari peran Rektor UNISA Yogyakarta, Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep, Sp.Mat., dan seluruh jajarannya.

Kadim juga menjelaskan kunjungannya kali ini selain untuk menindaklanjuti Memorandum of Understanding (MoU) juga untuk melakukan studi tiru terkait rencana pembukaan prodi baru Teknologi Laboratorium Medis dan Keperawatan Anestesi.

“UNISA Yogyakarta ini Alhamdulillah perkembangan sangat cepat, bagus, sehingga kami mengajak rekan Fikes Universitas Muhammadiyah Gorontalo (studi tiru). Mudah-mudahan kerja sama ini lebih memperkuat juga Universitas Muhammadiyah Gorontalo,” ungkap Kadim.

Dari hasil diskusi dengan Rektor UNISA Yogyakarta, Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep, Sp.Mat. dan jajarannya, Kadim mengaku banyak hal diperoleh. **“Alhamdulillah banyak (yang diperoleh dari hasil diskusi). Kami dibantu SDM, kami banyak diskusi terkait dengan pengembangan kampus,”** ucapnya.

Warsiti menyambut baik kunjungan dari UMGO. Ia berharap silaturahmi ini akan berkelanjutan dan memberi manfaat. Menurutnya capaian UNISA Yogyakarta saat ini tidak lepas dari peran semua pihak, keluarga besar di UNISA Yogyakarta. **“Teman-teman lari luar biasa, saya ikut mendorong. Jumlah mahasiswa saat ini sudah hampir 9.000,”** ujar Warsiti.

Warsiti menyebut Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes) UNISA Yogyakarta memang menjadi salah satu unggulan yang dimiliki. Ia juga menyambut baik studi tiru terutama untuk mengembangkan Fakultas Ilmu Kesehatan di UMGO. **“Kita akan mensupport apa yang dibutuhkan, termasuk SDM,”** ungkap Warsiti.





MAHASISWA NON MUSLIM PROFESI FISIOTERAPIS UNISA YOGYAKARTA LAKUKAN PROJECT AL-MA'UN DI MASJID JAMI MUHAMMADIYAH SUMBA BARAT

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali menunjukkan komitmennya sebagai institusi pendidikan tinggi yang inklusif, humanis, dan terbuka terhadap keberagaman. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Project Al-Ma'un, mahasiswa Program Studi Profesi Fisioterapis UNISA Yogyakarta, yang merupakan mahasiswa non-Muslim atas nama Mieke Paulina Ivana Dimu, melaksanakan penyuluhan kesehatan di Masjid Jami Muhammadiyah Ar Rahmah, Sumba Barat, Minggu (13/4/2025).

Kegiatan ini mengangkat tema penyuluhan mengenai Nyeri Punggung Bawah, keluhan kesehatan yang kerap dialami masyarakat luas. Warga mendapatkan edukasi seputar penyebab, pencegahan, hingga latihan peregangan sederhana yang dapat dilakukan mandiri. Selain itu, kegiatan juga disertai sesi tanya jawab dan demonstrasi langsung oleh mahasiswa.

Keikutsertaan Mieke, mahasiswa non-Muslim asal Nusa Tenggara Timur, menjadi wujud nyata bahwa UNISA Yogyakarta tidak hanya menerima, tetapi juga memfasilitasi dan mendukung penuh mahasiswa dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya. **"Saya merasa sangat diterima di UNISA, baik oleh teman-teman maupun dosen. Saya tidak pernah merasa dikucilkan atau berbeda. Justru saya merasa berkembang dan bisa belajar banyak tentang toleransi, empati, dan kolaborasi lintas iman,"** ujar Mieke.

Mieke juga menambahkan bahwa lingkungan kampus UNISA Yogyakarta sangat nyaman dan mendukung mahasiswa non-Muslim untuk beradaptasi, baik dalam kegiatan akademik maupun sosial kemasyarakatan. Menurutnya,

keterlibatannya dalam kegiatan yang berlangsung di masjid ini menjadi bukti bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk melayani dan berkontribusi di tengah masyarakat.

"Saya berharap UNISA Yogyakarta terus memperkuat nilai inklusifitasnya dan menjadi teladan bahwa kampus Islam bisa menjadi rumah belajar yang hangat bagi siapa pun," ucap Mieke.

Ketua Program Studi Sarjana dan Profesi Fisioterapi UNISA Yogyakarta, Hilmi Zadah Faidullah, M.Sc., PhD (PT) menyatakan bahwa kegiatan ini bukan hanya ajang praktik keilmuan, tetapi juga ruang pembelajaran karakter dan nilai. **"Keterlibatan mahasiswa seperti Mieke menunjukkan bahwa inklusifitas bukan sekadar slogan di UNISA Yogyakarta, tetapi menjadi nilai yang dihidupkan dan diwujudkan dalam setiap aspek pendidikan,"** jelasnya.

Melalui Project Al-Ma'un, UNISA Yogyakarta tidak hanya menanamkan nilai profesionalisme kepada mahasiswanya, tetapi juga menegaskan peran penting perguruan tinggi dalam membangun jembatan toleransi dan kemanusiaan. Kehadiran mahasiswa dari berbagai latar belakang yang bisa bersatu dalam misi sosial membuktikan bahwa nilai inklusifitas di UNISA Yogyakarta tidak hanya kuat, tapi juga mengakar dan nyata terasa oleh seluruh sivitas akademika.



JAGUNG LOKAL NAIK KELAS! UNISA YOGYAKARTA CIPTAKAN “CORNGHURT” KAYA GIZI, DUKUNG PETANI MAKMUR

Tim peneliti dari Program Studi Bioteknologi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta berhasil menciptakan inovasi pangan yang mengagumkan sekaligus bikin hepi perut. Bayangkan saja, jagung manis yang biasanya direbus atau dibakar, kini disulap menjadi yogurt probiotik yang diberi nama “Cornghurt”. Produk ini bukan sekadar yogurt biasa, tapi juga jadi solusi asyik buat mereka yang alergi susu atau ogah produk hewani.

Dua peneliti yang merupakan dosen prodi Bioteknologi UNISA Yogyakarta, Nosa dan Annisa, mengungkapkan bahwa “Cornghurt” ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan pangan fungsional yang lezat sekaligus menyehatkan pencernaan. Keunggulan utamanya? Tentu saja karena bahan dasarnya dari jagung manis, bukan susu! Jadi, buat para pejuang intoleransi laktosa dan alergi produk susu, kini bisa tetap menikmati segudang manfaat yogurt.

Proses pembuatan “Cornghurt” ini mirip dengan pembuatan yogurt tradisional, yakni melalui fermentasi. Bedanya, bahan baku utamanya adalah jagung manis yang difermentasi menggunakan kultur bakteri probiotik pilihan. Istimewanya lagi, isolat bakteri probiotik yang digunakan ini adalah hasil “karya sendiri” tim peneliti UNISA Yogyakarta yang sudah dikembangkan sejak tahun 2018. Bakteri *Lactiplantibacillus plantarum* strain AS4, yang diisolasi dari Air Susu Ibu (ASI) pada tahun 2018 melalui pendanaan Kemenristekdikti, menjadi bintang utama dalam fermentasi “Cornghurt” ini. Inovasi ini jelas memanfaatkan potensi lokal jagung manis sebagai komoditas unggulan Indonesia sekaligus menjawab tantangan kebutuhan produk bebas laktosa dari protein hewani.

Ketua tim peneliti, Nosa, dengan antusias menjelaskan bahwa “Cornghurt” memiliki kandungan asam laktat, protein, dan aktivitas antibakteri yang tinggi. Kombinasi ini sangat baik untuk menjaga keseimbangan mikroflora usus.

Hasil uji laboratorium pun tak kalah mentereng. “Cornghurt” terbukti memiliki aktivitas antibakteri probiotik *Lactiplantibacillus plantarum* strain AS4 yang signifikan. Bakteri baik ini ampuh menjaga kesehatan saluran pencernaan sekaligus memberikan perlindungan alami terhadap bakteri jahat seperti *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Fortifikasi bakteri probiotik ini dalam fermentasi jagung manis terbukti mampu meningkatkan aktivitas antibakteri “Cornghurt” secara signifikan.

Soal rasa, jangan khawatir! “Cornghurt” punya cita rasa khas yang tidak terlalu asam, justru cenderung manis alami karena bahan dasarnya jagung manis. Teksturnya pun lembut, sehingga disukai oleh berbagai kelompok usia. Hasil uji laboratorium ini semakin mengukuhkan “Cornghurt” sebagai kandidat kuat untuk dikembangkan menjadi produk pangan fungsional komersial yang bernilai tambah tinggi.

Dengan dukungan pendanaan Penelitian Fundamental Riset-Mu tahun 2025, inovasi ini menjadi pijakan untuk pengembangan produk olahan fermentasi lokal yang lebih sehat dan bernilai jual tinggi. Ini juga akan mendukung ketahanan pangan berbasis inovasi dan memberdayakan petani jagung lokal. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat. Tim peneliti Unisa berencana menggandeng industri untuk memproduksi “Cornghurt” secara massal dan menjangkau pasar yang lebih luas.

“Kami ingin menghadirkan produk sehat yang bisa dinikmati semua kalangan, termasuk yang punya masalah dengan laktosa dan alergi produk hewani,” ujarnya dalam keterangan resmi pada Kamis (17/04).





UNISA YOGYAKARTA RESMI LANTIK HIMPUNAN MAHASISWA KEDOKTERAN PERTAMA

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta telah mencetak sejarah baru dengan melantik Himpunan Mahasiswa Kedokteran yang pertama kalinya, dalam agenda Pelantikan Akbar Organisasi Kemahasiswaan yang digelar di Hall Baroroh Baried pada Selasa (22/4/2025).

Pelantikan ini merupakan momen bersejarah yang mencerminkan awal perjalanan dunia akademik dan juga organisasi bagi mahasiswa kedokteran UNISA Yogyakarta. Fakultas Kedokteran sendiri merupakan fakultas termuda yang diresmikan pada tahun 2024 lalu.

Ketua Himpunan Mahasiswa Kedokteran, Syamaidzar menyatakan bahwa lahirnya Himpunan Mahasiswa Kedokteran yang pertama ini, memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi, yaitu kesibukan mahasiswa Kedokteran dengan dunia akademiknya.

"Kedokteran itu kan identik dengan kepadatan jadwal, kepadatan ini kadang jadi suatu kendala, karena di sisi lain kita harus fokus organisasi dan fokus akademik. Menurut saya itu adalah tantangan yang terbesar, terutama bagi saya dan teman-teman yang menjadi pengurus," ujarnya.

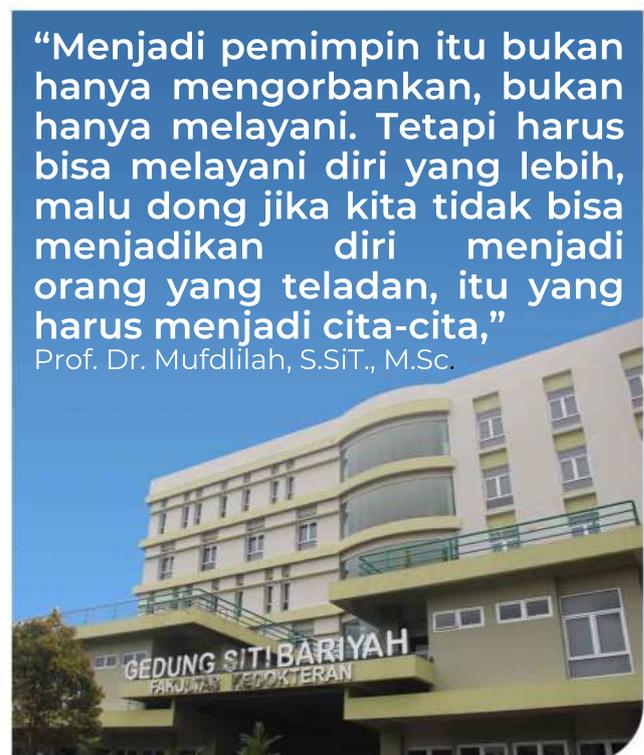
Meskipun, dibayang-bayangi oleh kesibukan akademik yang padat, Syamaidzar tetap menaruh rasa optimis dalam dirinya dan ingin menghilangkan stigma tersebut. Ia percaya bahwa, mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISA Yogyakarta dapat mengatur waktu antara organisasi dan akademik dengan baik serta aktif dalam berbagai kegiatan di kampus.

"Kami dari kedokteran, walaupun kita sesibuk seperti apapun, kita juga bisa tetap menjalin relasi yang baik dengan yang lain. Seperti dari teman kami, sering mengikuti kegiatan UKM di kampus maupun kegiatan positif di kampus," imbuhnya.

Wakil Rektor III UNISA Yogyakarta, Prof. Dr. Muftililah, S.SiT., M.Sc., berpesan kepada para pengurus organisasi yang terpilih, agar menjadi pemimpin yang tidak hanya melayani saja, tetapi juga berprestasi. Ia berharap semangat dalam organisasi yang ada, tidak meruntuhkan nilai akademik, sehingga menjadi contoh yang baik bagi para mahasiswa.

"Menjadi pemimpin itu bukan hanya mengorbankan, bukan hanya melayani. Tetapi harus bisa melayani diri yang lebih, malu dong jika kita tidak bisa menjadikan diri menjadi orang yang teladan, itu yang harus menjadi cita-cita,"

Prof. Dr. Muftililah, S.SiT., M.Sc.



MARAK KASUS KEKERASAN SEKSUAL, DIDORONG BUDAYA PATRIARKI HINGGA GANGGUAN PSIKOLOGI



Kasus pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini di Indonesia menjadi sebuah ironi. Berbagai faktor mendorong terjadinya kasus pelecehan dan kekerasan seksual, mulai dari budaya patriarki hingga gangguan psikologi.

“Kasus pelecehan dan kekerasan seksual belakangan ini merupakan fenomena yang kompleks dan memprihatinkan,” ungkap Dosen Psikologi Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Ratna Yunita Setiyani Subardjo, S.Psi., M.Psi, Psikolog, Sabtu (12/4/2025).

Nita menyebut di balik gelar akademik dan posisi yang dihormati, beberapa individu terpelajar ternyata justru malah menyalahgunakan kekuasaan dan pengaruh mereka untuk melakukan tindakan yang sangat tidak pantas. “Salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kekerasan seksual adalah kultur patriarkis yang masih kuat dalam masyarakat,” ujar Nita.

Pandangan bahwa perempuan sebagai objek yang dapat dimanfaatkan dan dikontrol masih melekat dalam beberapa lapisan masyarakat, termasuk di kalangan terpelajar. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka dan membuat mereka merasa memiliki hak untuk mengontrol dan memanfaatkan orang lain. Selain itu, posisi kekuasaan dan akses ke sumber daya yang

luas juga dapat membuat orang terpelajar dengan kekuasaan merasa tidak dapat dijangkau oleh hukum dan akuntabilitas. **“Mereka mungkin merasa bahwa mereka dapat melakukan apa saja tanpa konsekuensi, karena mereka memiliki kekuasaan dan pengaruh yang besar,”** ucap Nita.

Faktor lainnya adalah karena nir empati. Ilmu yang didapatkan sebagai yang terpelajar justru digunakan sebagai alat untuk meraih dan memuaskan nafsu. Beberapa diantara yang terjadi bisa jadi karena memang ada indikasi faktor psikologis yang dimiliki, seperti adanya masalah psikologi hingga gangguan psikologi. Masa kecil yang buruk, pernah mendapatkan pelecehan seksual, atau terbiasa melihat tontonan berbau pornografi dapat menjadi penyebab lainnya. Adanya disorientasi seksual, kebiasaan memperlakukan orang lain semena-mena serta libido yang tidak sejalan dengan super ego menjadi faktor penguat kenapa ini mudah terjadi. Super ego dalam diri manusia sejatinya bisa mengendalikan manusia jika ingin melakukan hal yang buruk, jika super ego tidak berfungsi dan ego menjadi dominan, maka muncullah nir empati dengan tanpa memikirkan bagaimana efek dari semua yang akan terjadi.

Dampak kekerasan seksual pada korban sangat besar dan berkepanjangan. Korban dapat mengalami gangguan stres pasca-trauma (PTSD), depresi, dan kecemasan yang berkepanjangan. Kekerasan seksual juga dapat mempengaruhi kemampuan korban untuk membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual sangat penting.

“Dukungan pada korban, seperti konseling dan bantuan hukum, juga sangat penting untuk membantu mereka pulih. Penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kekerasan seksual dapat menjadi efek jera dan mencegah kasus-kasus serupa di masa depan,” tutup Nita.

JADILAH
UNISA
JADILAH
UNGGUL

